BAB III

BIMBINGAN ROHANI (BIMROH) DI KODAM V BRAWIJAYA SURABAYA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KELUARGA

A. Gambaran Umum Kodam V Brawijaya Surabaya

Komando daerah militer atau biasa disingkat Kodam V Brawijaya merupakan komando kewilayahan pertahanan di provinsi Jawa Timur. Pandam V Brawijaya yang sekarang menjabat adalah Mayor Jendral TNI Sumardi adalah seorang perwira tinggi TNI Angkatan Darat yang saat ini menjabat sebagai pangdam V Brawijaya sejak 2015. Sebelumnya ia menjabat sebagai gubernur akmil dari tahun 2013 hingga 2015.

Pembentukan TNI devisi jawa timur ini berdasarkan keputusan menteri pertahanan RI nomor: A/532/48 Tanggal 25 Oktober 1948, dari ketiga divisi yaitu divisi V Ronggolawe, divisi VI/ Narotama dan divisi VII/ divisi I Jawa Timur ini dilaksanakan di lapangan Kediri dengan Inspektur upacara panglima tentara teritorium Jawa, Kolonel A.H.

Penetapan Sebutan Brawijaya pada tanggal 17 Desember 1951 bertepatan dengan hari ulang tahun Divisi I Jawa Timur yang ke-3 diresmikanlah sebutan Divisi I Brawijaya, sebagai pengganti Divisi Jawa Timur. Nama Brawijaya adalah suatu dinasti masa kerajaan majapahit yang telah berhasil mempersatukan wilayah nusantara dan menjadikan Majapahit dan menjadikan kerajaan majapahit sebagai kerajaan yang. mampu mencapai kejayaan yang gemilang. Awalan Bra atau Bhre pada nama Brawijaya, mengundang arti yang agung, suatu gelar kehormatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan kepada seorang pemuda ksatria, pendiri (negara) kerajaan majapahit bernama Wijaya. Penokohan Brawijaya bagi TNI Divisi I Jawa Timur, tiada lain adalah agar sifat-sifat kepemimpinan, keperwiraan dan keprajuritan yang dimiliki dan telah dibuktikna oleh wijaya dapat memberikan inspirasi dan motovasi kepada para perajurit Divisi I Jawa Timur dalam rangka menunaikan tugas pengabdiannya terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Kekuatan Divisi Brawijaya ketika pertama kali dibentuk:

1. Panglima Divisi : Kolonel Sungkono
2. Kepala Staf Divisi : Letnan Kolonel Dr. Suwondo

Satuan Tempur :

1. Brigade I/ Letnal Kolonel Sudirman dengan Bn 15, 16, 17
2. Brigade II/ Letnal Kolonel Surachmat dengan Bn 20, 21, 22, 131, 41, 38, 35, 115
3. Brigade III/Letnal Kolonel Muhammad Sruji dengan Bn 25, 26, 27 Depo Batalyon
4. Brigade AS/Mayor Suwido dengan Bn 36, 37,40
5. Kesatuan Joko Tole dari madura
6. Kompi dekking Divisi dengan kompi 45, 46
7. Bn Artileri/ Mayor Minggu
8. Bn PHB/ Mayor Syono Ongko
9. Bn Angkutan/Kapten Sudarto
10. Bn CPM/ Mayor Sujatmo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Bn Zeni Pionir/ Mayor Rasyid
12. Bn Kesehatan DKT/ Letnan Kolonel dr. Hadi
13. Pasukan Vernieling (perusak) Kapten Sumarto

Sesuai dengan instruksi kasad nomer : 2/Ks/Instr/52 Tanggal 5 Januari 1952, Divisi I Brawijaya diresmikan menjadi Tentara Teritorium V/Brawijaya (TT V Brawijaya). Perubahan ini didasarkan pada pembagian wilayah Militer Indonesia kedalam 7 Teritorium.

Sesuai keputusan Kasad nomor : Kpts/952/10/1959, sebutan TT V/ Brawijaya diganti Komando Daerah Militer (Kodam VIII Brawijaya). Perubahan ini didasarkan pada perubahan pembagian wilayah/ daerah Militer, dari 7 teritorium menjadi 17 Kodam.

Sesuai keputusan kasad nomor: Kep/4/ 1985, sebutan Kodam VIII/ Brawijaya, diganti menjadi Kodam V/Brawijaya. Perubahan ini disebabkan adanya reorganisasi yang dilakukan TNI-AD, berpedoman pada prinsip" *A small effective Unit*" sehingga dari 17 Kodam disusun kembali menjadi 10 Kodam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah Struktur Kepengurusan TNI Kodam V Brawijaya Surabaya:

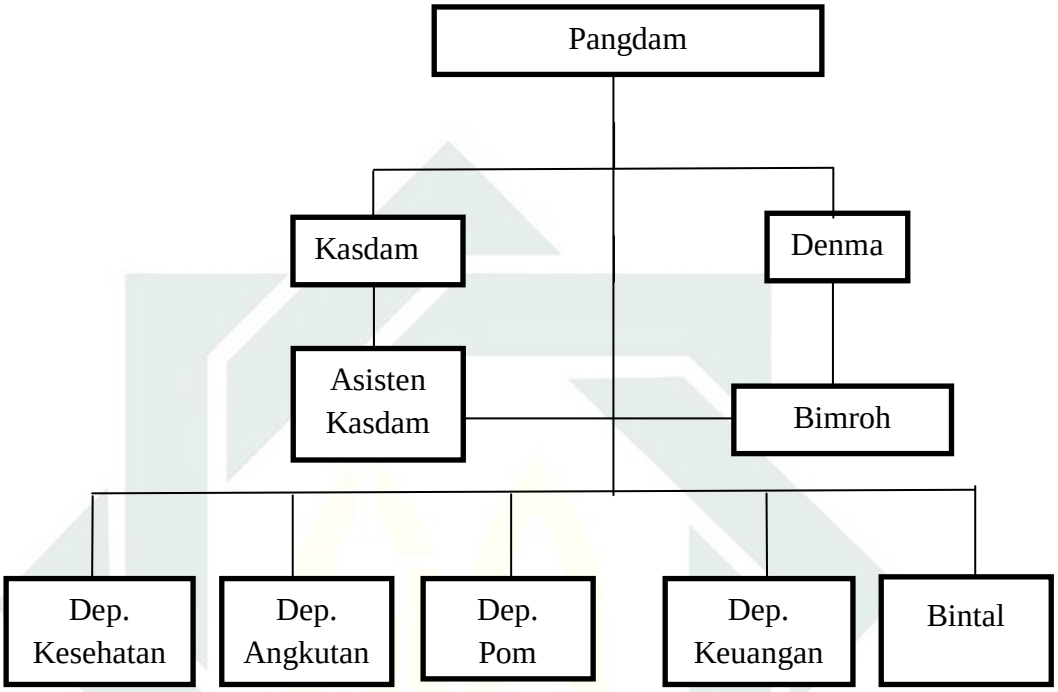

Sejarah berdirinya Lembaga Bimbingan Rohani (Bimroh) di Kodam V Brawijaya Surabaya ini berkaitan dengan sejarah berdirinya Kodam V Brawijaya

1. Tanggal 1-10-1948 dibentuk Divisi I Jawa Timur
2. Tanggal 9-10-1959 berubah Kodam VIII Brawijaya
3. Tanggal 12-1-1985 berubah Kodam V Brawijaya

Susunan Organisasi Kodam V Brawijaya:

1. Eselon Pimpinan : Pangdam
2. Eselon Staff/Pembantu Pimpinan : Kasdam, dan Para Asisten
3. Eselon Pelayanan : Denma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Eselon Pelaksana : Kesehatan, Angkutan, Pom, Keuangan, Bintal, dll

Bimroh sendiri berada dibawah Denma, yang mana tugas pokoknya membantu Komandan Denma dalam membina mental prajurit beserta PNS termasuk membantu prajurit/PNS dalam mengurus NTCR. Personil Bimroh sendiri ada 4 orang:

1. Kapten Inf Sujayat : Kepala Lembaga Bimbingan Rohani Kodam Brawijaya Surabaya
2. PNS III A, Siti Alfiyah : Wakil Kepala Lembaga Bimbingan Rohani Kodam Brawijaya Surabaya
3. PNS III A, Nurul Ariyanti : Anggota Lembaga Bimbingan Rohani Kodam Brawijaya Surabaya
4. PNS II C, Tri Selandari : Anggota Lembaga Bimbingan Rohani Kodam Brawijaya Surabaya

B. Peran Bimbingan Rohani Kodam V Brawijaya Surabaya dalam Mengatasi permasalahan Keluarga.

Yang dimaksud bimbingan rohani dalam penelitian ini adalah lembaga yang bertugas untuk memberi nasehat atau membina mental para perajurit TNI di kodam brawijaya Surabaya, pada dasarnya lembaga ini berperan tidak hanya mengatasi permasalahan keluarga saja, namun lembaga ini juga bertugas untuk memberi ceramah atau pengajian kalau ada acara-acara tertentu misalnya PHBI dan lain-lain dikalangan TNI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kodam brawijaya Surabaya. Lembaga bimbingan rohani ini adalah sebuah lembaga dalam struktur TNI. Markas Kodam V Brawijaya Militer Base terletak di Jl. Raden Wijaya No. 1 Jl. Hayam Wuruk Surabaya. Lembaga Bimbingan Rohani ini ketuai oleh Kapten Inf Sujayat, beliau berasal dari Banyuwangi, tetapi sekarang menetap di rumah dinas belakang markas TNI Kodam V Brawijaya Surabaya.

Tiap lingkungan TNI punya lembaga Bimroh, biasanya dalam lembaga Bimroh Kodam V Brawijaya ini ada kegiatan rutinitas (bimbingan) yang diadakan tiap tiga (3) bulan sekali, tetapi untuk tanggal pelaksanaan kegiatan tersebut tidak tetap. Kegiatan tersebut di laksanakan di Aula Kodam V Brawijaya Surabaya di mana yang menjadi sasarannya adalah para prajurit TNI beserta istrinya, sedangkan yang memimpin kegiatan tersebut biasanya dari Kepala Bintal (Bimbingan Mental) yaitu Kolonel CAJ Drs. M. Rifa'I dari Malang, karena kebetulan kantor Bintal kodam V Brawijaya posisinya berada di Malang.

Prajurit TNI yang ingin bercerai harus meminta izin kepada atasan terlebih dulu, setelah diberi izin baru kemudian di serahkan kepada lembaga Bimroh untuk diberikan nasehat-nasehat agar tidak jadi dilaksanakan perceraian, tugas Bimroh disini adalah menanyai kedua pasangan TNI yang akan bercerai tersebut, dari menanyai tentang alasan bercerai, sampai mendata data diri dari pasangan TNI tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Betapa pentingnya keberadaan lembaga Bimroh ini dalam lingkup TNI Kodam V Brawijaya Surabaya dalam mengatasi permasalahan keluarga prajurit TNI, yang semuanya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan

   Sudah seharusnya ajaran Islam mewajibkan penganutnya agar tetap melaksanakan ajarannya. Bentuk dan pelaksanaan ajaran agama, paling tidak ikut berpengaruh dalam menanamkan mental yang sehat. Hal ini karena ajaran Islam adalah agama yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia terutama masalah kekeluargaan.

   Kita tahu bahwa Al Qur'an adalah petunjuk bagi hati yang gundah, perasaan takut, cemas, stress, serta penuntun untuk mencapai hidup yang sehat, di samping sebagai penawar (penyembuh) bagi penyakit-penyakit yang bersarang pada orang yang beriman.

   Bimbingan rohani ini selain berisi ajaran untuk memberikan pembinaan mental bagi prajurut TNI, juga berguna untuk memberikan motivasi bagi prajurit yang ingin bercerai agar tetap mempertahankan kehidupan rumah tangga mereka.

2. Fungsi pengobatan

   Membantu seseorang untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya, maksudnya apa yang disampaikan oleh Pembina dalam pembinaan rohani ini merupakan jalan untuk memebebaskan seseorang dari kegelisahan dan kerisauan hati atas apa yang sedang terjadi pada keluarga mereka. Sirnanya keimanan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dan penyimapangan pada tuntunan-Nya akan menyebabkan seseorang mengalami kebimbangan dan kebingungan pada hati mereka, yang kemudian dengan adanya bimbingan ini dapat meningkatkan ketrampilan membuat putusan yang terjadi jikalah ada permasalahan yang terjadi dan merubah tingkah laku menjadi positif.

3. Fungsi pengembangan

Bimbingan rohani ini berfungsi sebagai pengembangan, maksudnya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tercapai atau lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.[1]

Menurut Kapten Inf Sujayat, kepala Lembaga Bimbingan Rohani, dari TNI Kodam kurang lebih 25000 prajurit yang tersebar mulai Ngawi sampai Banyuwangi, ada sekitar 250 Prajurit di Denma Brawijaya Surabaya. Dan lembaga bimroh berwenang memberikan Bimbingan kepada 250 prajurit TNI yang mengalami permasalahan.

Menurut penelitian penulis menyimpulkan, bahwa faktor-faktor yang menimbulkan prajurit TNI Kodam V Brawijaya Surabaya banyak mengalami permasalahan dalam keluraga mereka diantaranya:

1. Perbedaan prinsip.
2. Kecemburuan.
3. Komunikasi yang tidak lancar.

[1] Sujayat, *Wawancara*, 14 Juni, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masalah Perekonomian
5. Poligami

Jadi, dari beberapa faktor di atas yang sering kali menjadi alasan perajurit TNI melakukan perceraian adalah karena faktor ekonomi, banyaknya istri yang menunut cerai adalah karena faktor alasan ekonomi, mungkin ini dikarnakan karena penghasilan istri lebih besar, dan gaya hidup yang berbeda, maka dari itu sering terjadi konflik pada keluarga mereka sehingga terjadilah perceraian.

C. Penanganan permasalahan keluarga anggota TNI di Kodam V Brawijaya Surabaya

Dasar keputusan diadakannya Lembaga Bimbingan Rohani ini berdasarkan keputusan Kasad Nomor: Kep/4/1985. Dalam menangani kasus perceraian yang terjadi di lingkup TNI Kodam V Brawijaya Surabaya biasanya ada beberapa tahapan atau langkah-langkah yang di lakukan oleh petugas Bimbingan Rohani yang bertugas untuk memeriksa jika ada prajurit yang ingin mengajukan kasus perceraian, diantaranya yaitu:

1. Memanggil secara bergantian pihak yang bersangkutan (suami dan istri) untuk dicari akar masalah.
2. Melakukan konsultasi pada kedua pasangan.
3. Menampung hasil konsultasi.
4. Pihak istri dipanggil dan tanyai kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dipanggil keduanya, untuk diberikan nasehat (mediasi sederhana) supaya rukun kembali.
6. Jika belum berhasil dilakukan pemanggilan lagi yang bersangkutan.
7. Jika sudah tidak bisa dirukunkan, bimroh membuat: ikhtisar pemeriksaan perceraian (ringkasan cerita kronologis) yang isinya pokok persoalan suami istri, saran kepada komandan bahwa yang bersangkutan sudah tidak bisa didamaikan lagi.
8. Bimroh menerbitkan surat pernyataan pendapat pejabat agama (SP3A) TNI AD, yang isinya menyatakan memenuhi syarat administrai perceraian.
9. Menyerahkan surat pernyataan izin dari pimpinan, kemudian baru akan diserahkan ke Pengadilan Agama (PA) dengan melampirkan surat izin dari pimpinan tersebut.[2]

Jika terjadi perceraian maka, prajurit TNI di Kodam V Brawijaya Surabaya harus mendapatkan izin dari atasannya, karena semua prajurit di kodam v brawijaya Surabaya ini semua Anggota Denma (Detasemen Markas) yang dipimpin Oleh Prajurit Letnal Kolonel, maka harus meminta izin kepada Dandenma, yaitu Letnal Colonel Infanteri Parawita Agus, S.Sos.[3] Dari data yang penulis ambil dari penelitian tentang kasus perceraian yang terjadi di kalangan TNI Kodam Brawijaya Surabaya, penulis mengambil sampel dari kasus perceraian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 dengan tabel sebagai berikut:

[2] Sujayat, *Wawancara*, Surabaya, 14 Juni 2016.
[3] Sujayat, *Wawancara*, Surabaya, 16 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel
Jumlah Kasus Perceraian yang Terjadi di Lingkup TNI Kodam V Brawijaya Surabaya.[4]

No	TAHUN	JUMLAH MASALAH	YANG TERSELESAIKAN	YANG TIDAK TERSELESAIKAN
1	2010	7 Kasus	2 Kasus	5 Kasus
2	2011	8 Kasus	4 Kasus	4 Kasus
3	2012	8 Kasus	5 Kasus	3 Kasus
4	2013	9 Kasus	7 Kasus	2 Kasus
5	2014	11 Kasus	9 Kasus	2 Kasus
6	2015	11 Kasus	10 Kasus	1 Kasus
7	2016	-	-	-

Sumber: Dokumen lembaga Bimbingan Rohani Kodam V Brawijaya Surabaya

Dan dari kasus perceraian dari tabel di atas dari mulai tahun 2010 hingga tahun 2016 ada sekitar 54 Permasalahan pertahunnya yang di tangani oleh Lembaga Bimbingan Rohani di Kodam V Brawijaya Surabaya, dan dari 54 permasalahan tersebut ada 37 permasalahan atau 68,5% permasalahan yang bisa diselesaikan oleh Lembaga Bimbingan Rohani di Kodam V Brawijaya Surabaya ini, sementara untuk permasalahan yang tidak bisa diselesaikan ada sekitar 31,5 %, sehingga dilanjutkan prosesnya ke Pengadilan Agama.

[4] Menghitung persentase dengan menggunakan rumus: jumlah total selisih kenaikakan dibagi jumlah total kasus perceraian x 100 (X : Y x 100 % = Z).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk angka perceraian dari tahun 2010-2016 di Kodam V Brawijaya Surabaya mengalami penurunan, dan data yang direkap menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai 2016 permasalahan ini mulai mengalami penurunan yakni 5 kasus di tahun 2010, 4 kasus di tahun 2011, 3 kasus di 2012, 2 kasus di 2013, 2 kasus di tahun 2014, dan 1 kasus di tahun 2015, sementara untuk tahun 16 belum ada kasus sama sekali, ini berarti sedikit banyak dengan adanya lembaga Bimbingan Rohani di Kodam V Brawijaya Surabaya ini bisa mengurangi setidaknya penurunan angka perceraian dari tahun ke tahun.

Dari keterangan yang penulis dapat dari salah satu anggota TNI Kodam V Brawijaya Surabaya yang pernah mengalami permasalahan dan diselesaikan di Lembaga Bimbingan Rohani, seperti yang dialami anggota TNI AD yang bernama Kopda Andri Tiowindarto yang mempunyai istri bernama Riska Hati Cahyani, mereka mengalami permasalahan keluarga, istrinya menggugat cerai dengan alasan kurang diperhatikan oleh sang suami, kemudian beliau beserta istrinya dibimbing di Lembaga Bimbingan Rohani yang berada di lingkup TNI Kodam V Brawijaya Surabaya. Tahapan pertama, kedua, ketiga, dan keempat sudah dilalui tapi mereka belum juga bisa didamaikan, baru setelah melalui tahapan kelima, yaitu dipanggil kembali setelah dilakukan mediasi sederhana, mereka bisa diberikan nasehat dan bisa didamaikan kembali. Beliau menambahkan bahwa dengan adanya Bimbingan Rohani di Kodam V Brawijaya Surabaya ini bisa mendamaikan mereka sehingga tidak sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi perceraian dan bisa hidup rukun kembali, selain itu keberadaan Lembaga Bimbingan Rohani yang ada di Kodam V Brawijaya Surabaya ini merupakan salah satu solusi yang baik untuk menanggulangi angka perceraian yang ada di lingkup TNI Kodam V Brawijaya Surabaya, tahapan-tahapannya juga sangat teratur dan bermanfaat, apalagi ada pengajian atau ceramah yang biasanya diadakan di Aula Kodam V Brawijaya Surabaya, untuk membimbing mental prajurit TNI Kodam V Brawijaya Surabaya agar menambah keteguhan imannya. Hal tersebut bermanfaat sekali walaupun kegiatan tersebut hanya diadakan setiap 3 bulan sekali dan waktunya pun juga tidak menentu. harapan dari beliau supaya Bimbingan Rohani Tersebut benar-benar terus dijalankan di lingkungan TNI Kodam V Brawijaya Surabaya, karena benar-benar sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada prajurit TNI yang mengalami permasalahan keluarga.[5]

[5] Andri Listiowindarto, *Wawancara*, Surabaya, 16 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id